

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian untuk proposal berjudul "Kesiapan Pustakawan Dalam Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Payakumbuh" umumnya adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan (penelitian lapangan).

Kesiapan pustakawan adalah kondisi yang menunjukkan sejauh mana pustakawan memiliki kemampuan, pengetahuan, sikap, dan pikiran untuk menyelesaikan tugas mereka dengan paling efektif, terutama dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi di perpustakaan. Pustakawan yang siap untuk memanfaatkan sistem otomasi perpustakaan tidak hanya harus memiliki pengetahuan teknis tentang perangkat lunak dan aplikasi tertentu, tetapi juga harus siap untuk beradaptasi dengan sistem kerja yang lebih canggih. Pustakawan yang siap biasanya mampu menjalankan layanan perpustakaan berbasis komputer, memahami fungsi sistem otomasi, dan menyesuaikan diri dengan tuntutan pelayanan yang cepat, tepat, dan efisien.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa siap pustakawan untuk menggunakan sistem otomasi perpustakaan di SMA Negeri 1 Payakumbuh. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menentukan kemampuan pustakawan dalam menjalankan sistem otomasi, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan sistem tersebut, dan memberikan gambaran tentang bagaimana sistem otomasi dapat membantu memberikan layanan perpustakaan yang lebih efisien dan efektif.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam penelitian berjudul Kesiapan Pustakawan Dalam Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Payakumbuh meliputi beberapa metode utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti terjun langsung ke lingkungan Perpustakaan SMA Negeri 1 Payakumbuh untuk mengamati aktivitas pengelolaan koleksi dan pemanfaatan fitur sirkulasi SLiMS secara langsung. Observasi ini bersifat partisipatif, artinya peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif tetapi juga berinteraksi dengan pustakawan dan kegiatan di perpustakaan. Melalui observasi, peneliti memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi infra struktur, sarana dan prasarana perpustakaan, kelengkapan bahan pustaka, serta perilaku pustakawan dalam menggunakan fitur SLiMS. Selain itu, catatan lapangan dibuat untuk merekam semua temuan yang bersifat deskriptif dan aktual, yang menjadi data dasar penelitian.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan pustakawan sebagai informan utama, kepala perpustakaan, dan pihak terkait lainnya yang memiliki peran dalam pengelolaan perpustakaan. Teknik wawancara semi-terstruktur digunakan, dengan daftar pertanyaan yang telah disiapkan tetapi tetap memberikan ruang bagi informan untuk mengemukakan pengalaman, pendapat, dan pandangan secara terbuka. Wawancara bertujuan untuk menggali informasi terkait kemampuan pustakawan dalam mengeksplorasi dan mengoptimalkan fitur sirkulasi SLiMS, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang telah diterapkan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi berupa pengumpulan berbagai Foto kegiatan, kondisi ruang perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya juga dikumpulkan sebagai pelengkap data. Dokumen ini sangat berguna untuk menunjang validitas data dan memberikan gambaran komprehensif tentang proses pengelolaan perpustakaan yang berjalan.

Melalui kombinasi ketiga teknik pengumpulan data ini, penelitian dapat memperoleh data yang kaya, mendalam, dan valid yang diperlukan untuk menjawab

rumusan masalah secara utuh dan menyeluruh. Metode triangulasi data juga diterapkan untuk memastikan keakuratan hasil yang diperoleh, dengan membandingkan dan mengkroscek antara data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.3 Sumber Data

Data untuk penelitian berjudul "Kesiapan Pustakawan Dalam Pemanfaatan Sistem Otomasi Perpustakaan SMA Negeri 1 Payakumbuh" diperoleh secara langsung dari kegiatan dan kondisi nyata di perpustakaan. Sumber data utama dari penelitian ini adalah pustakawan di Perpustakaan SMA Negeri 1 Payakumbuh, karena mereka adalah orang yang paling memahami bagaimana sistem otomasi perpustakaan digunakan dalam layanan sehari-hari. Selain itu, data juga diperoleh dari guru perpustakaan atau pihak sekolah yang terkait untuk memberikan informasi tentang kebijakan, fasilitas, dan dukungan untuk penerapan sistem otomasi. Oleh karena itu, data yang dikumpulkan dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang seberapa siap pustakawan untuk menggunakan sistem otomasi perpustakaan.

1. Informan

Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, informan pendukung.

Jumlah informan yang ditentukan didasarkan pada prinsip kejenuhan data, yaitu kondisi di mana informasi yang diperoleh dari informan mulai berulang dan tidak lagi menghasilkan temuan baru yang berarti. Dengan demikian, penelitian ini melibatkan 6 orang informan, terdiri dari 1 orang Kepala Perpustakaan, 2 Staf Perpustakaan, 1 orang Guru dan 2 orang siswa. Berikut kriteria informan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Data Informan

	Nama	Inisial	Jenis Kelamin	Status
1.	Defa Meilisa	DM	P	Kepala Perpustakaan
2.	Tesi Lestari	TL	P	Staf Perpustakaan
3.	Muhammad Irsyad	MI	L	Staf Perpustakaan
4.	Yuniarti	Y	P	Guru
7.	Rifki	R	L	Siswa
8.	Salsa	S	P	Siswi

2. Analisis dokumen

Analisis dokumen adalah jenis penelitian kualitatif di mana dokumen ditafsirkan oleh peneliti untuk memberi suara dan makna tentang subjek penilaian. Sumber data dapat berupa catatan publik, buku teks, surat, film, kaset, buku harian, tema, laporan, dan lain-lain. Menggabungkan pengkodean konten ke dalam tema dengan cara yang mirip dengan bagaimana transkrip wawancara atau kelompok fokus dianalisis dengan Rubrik juga dapat digunakan untuk memberi nilai atau skor dokumen.

Penelitian sosial menggunakan analisis dokumen sebagai teknik penelitian yang penting. Ini adalah komponen penting dari sebagian besar skema triangulasi, yang menggabungkan berbagai metodologi untuk menyelidiki fenomena yang sama (Bowen, 2009). Peneliti kualitatif biasanya menggunakan setidaknya dua sumber data dengan metode dan sumber data yang berbeda untuk menemukan konvergensi dan menguatkan. Tujuan dari triangulasi adalah untuk memastikan bahwa data atau informasi yang dikumpulkan peneliti dari berbagai sudut pandang benar dengan mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi selama proses pengumpulan dan analisis data. Dengan menggunakan berbagai metode untuk memeriksa informasi yang dikumpulkan, potensi bias dapat dikurangi. Selain itu, studi metode campuran adalah ketika analisis dokumen melibatkan penggabungan kualitatif dan kuantitatif.

3. Observasi lapangan

Dalam berbagai bidang penelitian, seperti ilmu sosial, pendidikan, antropologi, hingga lingkungan dan pembangunan, observasi lapangan adalah metode pengumpulan data yang sangat penting. Dengan langsung terjun ke lokasi penelitian, peneliti dapat mendapatkan pemahaman mendalam tentang fenomena atau objek yang sedang diteliti. Namun, penting untuk diingat bahwa observasi lapangan bukan sekadar aktivitas untuk mendokumentasikan apa yang terlihat. Tujuan utama observasi lapangan adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi aktual suatu fenomena. Banyak kali, data yang dikumpulkan dari wawancara atau kuesioner dapat bersifat normatif atau terbatas oleh persepsi subjektif.

3.4 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2020), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, catatan lapangan, dan wawancara. Proses ini mencakup mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh individu dan orang lain. Miles dan Huberman dalam buku (Sugiyono, 2019), Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data dan pada periode tertentu setelah selesai pengumpulan data, sehingga data menjadi jenuh. Terdapat 4 tahapan dalam analisis data antara lain sebagai berikut.

1. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2019) menggambarkan reduksi data sebagai merangkum, memilih hal-hal yang penting, memfokuskan pada hal-hal yang relevan dengan topik penelitian, mencari tema dan pola, dan pada akhirnya memberikan deskripsi yang lebih jelas dan mempermudah proses pengumpulan data selanjutnya. Setiap peneliti yang bekerja untuk mereduksi data akan dipandu oleh teori dan tujuan yang akan dicapai. Kondensasi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mengubah data untuk menjadi bagian integral dari dokumen-dokumen, materi empiris, transkrip wawancara, dan catatan lapangan secara tertulis.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkannya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, flowchart, pictogram, dan sejenisnya. Penyajian data ini juga dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, tetapi yang paling umum digunakan untuk menyajikan data pada peneliti.

3. Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa kesimpulan dari penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dibuat sejak awal. Namun, itu mungkin tidak benar karena masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih sementara dan akan berubah saat penelitian berada di lapangan. Penelitian kualitatif menghasilkan temuan baru. Temuan dapat berupa gambaran atau deskripsi dari sesuatu yang sebelumnya tidak jelas sehingga setelah penelitian menjadi jelas.

3.5 Kredibilitas

Dalam uji kredibilitas, peneliti mencari dan mengetahui seberapa percaya data yang mereka uji. Pengujian dapat dilakukan dalam enam cara: memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan berbicara dengan teman. pemeriksaan anggota dan analisis kasus positif. Dalam uji kredibilitas, peneliti mencari dan mengetahui seberapa percaya data yang mereka uji. Pengujian dapat dilakukan dalam enam cara: memperluas pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan berbicara dengan teman. pemeriksaan anggota dan analisis kasus positif.

1. Validitas internal

Validitas internal didefinisikan sebagai seberapa baik suatu eksperimen dapat menunjukkan hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen hanya dengan mengontrol variabel perancu dan mengurangi sumber kesalahan atau bias. Validitas internal mengacu pada validitas inferensi mengenai apakah kovariasi yang ditemukan antara A dan B menunjukkan hubungan kausal antara A dan B seperti yang dimanipulasi atau diukur. Validitas internal akan didukung jika peneliti dapat menunjukkan bahwa A mendahului B, bahwa A berkorelasi dengan B,

yang ditentukan oleh validitas konklusi statistik, dan bahwa tidak ada penjelasan lain yang dapat menjelaskan hubungan antara A dan B.

2. Trigulasi

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi digunakan untuk memeriksa dan menetapkan validitas penelitian dengan menganalisis berbagai perspektif. Dalam penelitian kuantitatif, validitas penelitian didasarkan pada akurasi alat ukur, yaitu instrumen, sedangkan dalam penelitian kualitatif, validitas penelitian mengacu pada apakah hasil penelitian secara akurat mencerminkan situasi dan didukung oleh bukti. Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

3. Verifikasi data

Jika kesimpulan awal yang ditemukan hanyalah sementara dan tidak didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, verifikasi data diperlukan. Jika kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal adalah kredibel atau dapat diandalkan. Penelitian kualitatif menghasilkan masalah yang sifatnya sementara dan dapat berubah setelah peneliti terjun ke lapangan. Oleh karena itu, hasilnya kadang-kadang tidak dapat digunakan untuk menjawab masalah yang sebenarnya.

UIN IMAM BONJOL
PADANG